

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran merupakan pedoman hidup manusia. Pedoman hidup manusia yang berfungsi untuk memberi batasan-batasan kepada manusia dalam menjalankan kehidupan. Didalamnya memuat banyak aturan dan kaidah yang harus dipahami dan dipelajari. Hal ini menuntut agar manusia mempelajari Alquran dengan baik dan benar.

Mempelajari Alquran meliputi aspek tentang membaca. Membaca Alquran merupakan hal yang pokok dikarenakan Alquran diturunkan dengan bahasa Arab. Ini menuntut agar setiap umat Islam mampu untuk membaca Alquran. Namun, disayangkan masyarakat Indonesia masih mengalami buta aksara dalam membaca Alquran. Menurut Yuki Wardhana “54 persen dari populasi umat Islam di Indonesia buta membaca Alquran”¹. Buta aksara dalam membaca Alquran didominasi oleh kaum pelajar. Berdasarkan data dari Kementerian Agama Kabupaten Sulawesi Barat sekitar 30 persen anak usia sekolah dari SD, SMP hingga SMA masih buta baca Alquran.²

¹ Jawa Pos, *54 Persen Muslim Indonesia Buta Aksara Alquran*, <http://www.jawapos.com/read/2016/06/07032703/54-persen-muslim-indonesia-buta-aksara-alquran> diakses pada 18 Juli 2016 pukul 10.36

² Muslim Daily, *30 Persen Pelejar Muslim Mamuju Belum Bisa baca Alquran*, <http://www.muslimdaily.net/berita/30-persen-pelajar-muslim-mamuju-belum-bisa-baca-al-quran.html> diakses pada 18 Juli 2016 pukul 11.03

Menangani masalah buta baca Alquran. Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 55 Tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan pendidikan Keagamaan pasal 24, yang menyatakan sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Alquran bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Alquran.
- 2) Pendidikan Alquran terdiri dari taman kanak-kanak (TKQ), taman pendidikan Alquran (TPQ), talimul Alquran lil Aulad (TQA), dan bentuk lain yang sejenis.
- 3) Pendidikan Alquran dapat dilaksanakan secara berjenjang dan tidak berjenjang.
- 4) Penyelenggaraan pendidikan Alquran dipusatkan di masjid, mushulla, atau tempat lain yang memenuhi syarat.
- 5) Kurikulum pendidikan Alquran adalah membaca, menulis dan menghafal ayat-ayat Alquran, tajwid serta menghafal doa-doa utama.³

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 5 tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan pendidikan Keagamaan pasal 24, pada no 5 dijelaskan bahwa kurikulum pendidikan Alquran adalah membaca, menulis dan menghafal ayat-ayat Alquran, tajwid, serta menghafal doa-doa utama. Hal ini yang mendorong tingkat satuan pendidikan menggunakan program-program yang menunjang kurikulum ini.⁴

³ Kemenag, *PP No 5 Tahun 2001*, <http://kemenag.go.id/file/dokumen/PP5507.pdf>, di unduh pada 18 Maret 2016 pukul 20.32

⁴ Kemenag, *PP No 5 Tahun 2001*, di unduh pada 18 Maret 2016

Sekolah-sekolah berbasis Islam memiliki program-program unggulan untuk mengisi kurikulum pendidikan Alquran. Bahkan, di beberapa sekolah sudah berorientasi bukan hanya sekedar membaca Alquran, namun memiliki program Seni Baca Alquran yang mengajarkan siswanya tidak hanya pandai mengaji, tetapi bisa mengaji dengan indah.⁵ Hal ini juga didukung oleh Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin mengatakah Indonesia memiliki ciri khas Islam Nusantara, misalnya seni membaca Alquran dengan qiraah.⁶ Bapak Menteri Agama menambahkan bahwa “tetap memperhatikan kaidah-kaidah ilmu tajwid”.⁷

Dari pembahasan di atas sekolah MTs N 1 Jakarta memilih program seni baca Alquran untuk mengisi kurikulum pembelajaran Alquran. Program ini dilaksanakan bukan hanya untuk mengisi kurikulum pembelajaran Alquran, namun juga untuk mengembangkan budaya untuk mencintai Alquran lewat seni yang merupakan ciri khas Islam Nusantara.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti mencoba untuk meneliti tentang program seni baca Alquran di MTs N 1 Jakarta. Hal ini dianggap menarik karena program seni baca Alquran yang dilaksanakan di MTs N 1 Jakarta bukan hanya untuk mengisi kurikulum pembelajaran Alquran yang berguna untuk memberantas buta huruf Alquran, namun juga untuk melestarikan budaya untuk mencintai

⁵ Jambi Ekspres, *MIN Jambi Miliki Program SBA*, <http://www.jambiupdate.co/artikel-min-jambi-miliki-program-sba.html> diakses pada 09 Mei 2016 pukul 10.56.

⁶ Antara News, Menag: Indonesia Memiliki Seni Baca Alquran Sendiri, <http://m.antaranews.com/berita/494712/menag-indonesia-memiliki-seni-baca-al-quran-sendiri> diakses pada 19 Mei 2016 pukul 19.36

⁷ Antara News, Menag: Indonesia Memiliki Seni Baca Alquran Sendiri, diakses pada 19 Mei pukul 19.36

Alquran yang merupakan ciri khas Islam Nusantara. Sehingga peneliti mengambil tema “Program Seni Baca Alquran di MTs N 1 Jakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Beranjak dari latar belakang masalah di atas, dapat di identifikasikan beberapa masalah, sebagai berikut:

- 1) Perencanaan program seni baca Alquran di MTs N 1 Jakarta.
- 2) Pelaksanaan program seni baca Alquran di MTs N 1 Jakarta.
- 3) Evaluasi program seni baca Alquran di MTs N 1 Jakarta.
- 4) Latar belakang program seni baca Alquran di MTs N 1 Jakarta.
- 5) Kendala program seni baca Alquran di MTs N 1 Jakarta.
- 6) Manfaat program seni baca Alquran di MTs N 1 Jakarta.
- 7) Kontribusi program seni baca Alquran di MTs N 1 Jakarta.

C. Pembatasan Masalah

Meskipun banyak faktor (variabel) yang didapat dari identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada “Program Seni Baca Alquran di MTs N 1 Jakarta”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

- Bagaimana program seni baca Alquran di MTs N 1 Jakarta ?

Pertanyaan penelitian diatas diuraikan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perencanaan program seni baca Alquran di MTs N 1 Jakarta?
- 2) Bagaimana pelaksanaan program seni baca Alquran di MTs N 1 Jakarta?

- 3) Bagaimana evaluasi program seni baca Alquran di MTs N 1 Jakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan program seni baca Alquran di MTs N 1 Jakarta.
- 2) Pelaksanaan program seni baca Alquran di MTs N 1 Jakarta.
- 3) Evaluasi program seni baca Alquran di MTs N 1 Jakarta

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik bagi peneliti, lembaga pendidikan, praktisi, pengelola pendidikan, dan masyarakat pada umumnya. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan serta pengetahuan ilmiah mengenai program seni baca Alquran. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dikemudian hari yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi penelitian berikutnya dengan bidang pembahasan yang sama.

2. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi pihak sekolah, guru, serta siswa dalam program seni baca Alquran, sehingga dapat berjalan dengan lebih baik.

G. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan peneliti, yaitu pendekatan dan jenis penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan menggunakan informasi yang didapat dari sasaran penelitian atau yang memberikan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang biasa disebut sebagai informan dengan melalui proses wawancara, angket, dan observasi. Penelitian ini juga menggunakan studi kepustakaan (*library research*) yaitu dengan menggunakan bahan-bahan tertulis.⁸ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh pada pendekatan kualitatif dinarasikan atau dalam bentuk kata-kata yang didapat melalui observasi dan wawancara.

2. Metode penelitian

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitis. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk dapat menghasilkan data-data yang lengkap dan mendalam. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau

⁸ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm 173.

pengubahan pada variable-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Penggambaran kondisi bisa individual atau menggunakan angka-angka.⁹

3. Subjek dan objek penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang diminta peneliti untuk memberikan informasi yang berhubungan dengan efektivitas program seni baca Alquran di MTs N 1 Jakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah wakil bidang kesiswaan MTs N 1 Jakarta, Guru program seni baca Alquran, dan siswa siswi yang mengikuti program seni baca Alquran.

Objek penelitian merupakan pokok pembahasan yang akan dijelaskan oleh peneliti. Objek dalam penelitian ini adalah program seni baca Alquran di MTs N 1 Jakarta.

4. Sumber data

Sumber data yang didapat peneliti pada penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung ketika melakukan observasi dan wawancara.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti melalui buku-buku serta referensi lainya yang berkaitan dengan judul dan masalah penelitian.

⁹ Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 5.

5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui proses pengamatan secara langsung di lokasi penelitian. Observasi yang dilakukan bertujuan untuk menunjang data penelitian dengan cara mengamati lokasi penelitian dan mencatat hal-hal yang penting dan dibutuhkan oleh peneliti. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung mengenai bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program seni baca Alquran di MTs N 1 Jakarta.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses percakapan yang dilakukan antara dua orang yaitu antara pewawancara (orang yang memberikan pertanyaan) dan yang diwawancarai (orang yang memberikan jawaban dari pertanyaan) dengan maksud dan tujuan tertentu. Tujuan peneliti melakukan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi atau data-data yang dibutuhkan pada suatu penelitian. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan tanya jawab secara langsung dan terstruktur antara peneliti dan informan. Peneliti melakukan wawancara seputar bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program seni baca Alquran di MTs N 1 Jakarta.

6. Teknik analisis data

Data-data yang telah didapatkan oleh peneliti, selanjutnya teknik analisis data yang digunakan peneliti, yaitu:

a) Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan kegiatan peneliti guna mendapatkan data-data yang di catat peneliti dalam melakukan pengamatan dan wawancara dari yang terjadi di lapangan.

b) Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan peneliti dalammenajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga data dapat diambil kesimpulan.

c) Penarikan kesimpulan

Data-data yang diperoleh peneliti kemudian di olah dan di analisis. Peneliti kemudian membuat kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan.

H. Sistematika Penulisan

Skripsi ini penulis bagi menjadi 4 bab yang terdiri dari:

Bab I: Pendahuluan, berisi latar belakang, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitan, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Teori, pada bab ini dijelaskan tentang teori program pembelajaran, membaca, dan seni baca Alquran.

Bab III: Hasil Penelitian, pada bab ini dijelaskan tentang konteks penelitian, perencanaan program seni baca Alquran, pelaksanaan program seni baca Alquran, dan evaluasi program seni baca Alquran.

Bab IV: Penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari pada hasil penelitian dan saran atas penelitian.